

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT SUCOFINDO SBU Laboratorium Cibitung pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-24				Agst-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul Penelitian		■																										
3	Pengajuan Izin Penelitian			■																									
4	Penyusunan Proposal Bab I, II, III				■	■	■																						
5	Seminar Proposal							■																					
6	Perbaikan Hasil Seminar Proposal								■	■	■																		
7	Penelitian dan Penulisan Bab IV & V										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Penyerahan <i>Work in Progress</i> (WP-2)																												
9	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif																												
10	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Susulan)																												
11	Perbaikan Skripsi																												
12	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																											■	

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

### 3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2018:6).

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 80). Populasi yang digunakan pada

penelitian ini adalah 300 karyawan PT SUCOFINDO SBU Laboratorium Cibitung.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi tidak berdasarkan kriteria dan mengambil secara acak. Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level

Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah total 300 karyawan PT SUCOFINDO SBU Laboratorium Cibitung dengan tingkat error yang ditentukan sebesar 10% atau 0,1. Oleh karena itu, jumlah minimal sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

$$n = 300 / 1 + 300 (0.1)^2 = 75 \text{ Responden/ karyawan PT SUCOFINDO SBU Laboratorium Cibitung.}$$

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah responden yang dijadikan sampel pada suatu penelitian.

### 3.5. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

### 3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas sebagai berikut:

#### 1. Motivasi kerja (X1)

Motivasi Kerja merupakan persepsi responden atau pegawai terhadap faktor-faktor yang ada dalam diri yang dapat menggerakkan atau mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan memiliki dampak yang banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Maulana, 2021). Indikator motivasi kerja menurut Rahayu (2022) adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat jabatan lebih tinggi untuk mendapatkan prestasi
- b. Upah yang sesuai dengan pekerjaan

#### 2. Pengembangan karir (X2)

Menurut Rahayu (2022), menyatakan bahwa pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Menurut Saputra (2022) menyatakan indikator dalam pengembangan karir adalah sebagai berikut:

- a. Perlakuan yang adil dalam berkarir.
- b. Kepedulian para atasan langsung.
- c. Informasi tentang berbagai peluang promosi.
- d. Tingkat kepuasan.

### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan prestasi kerja merupakan dari hasil kinerja seseorang dimana kinerja adalah output yang dihasilkan dari pekerjaan orang tersebut. Artinya, kinerja ditunjukkan dalam bentuk perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja sesuai dengan perannya dalam organisasi (Rahayu, 2022). Menurut Lestari (2023) indikator yang mempengaruhi prestasi kerja, antara lain adalah sebagai berikut :

e. Kualitas kerja.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini.

**Tabel 3. 2. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
Motivasi Kerja (X1)	Persepsi pegawai terhadap faktor-faktor yang ada dalam diri yang dapat menggerakkan atau mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu (Maulana, 2021)	a. Mendapat jabatan/Promosi lebih tinggi b. untuk mendapatkan prestasi c. Upah yang sesuai dengan pekerjaan	Skala Likert
Pengembangan Karir (X2)	Proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan (Rahayu, 2022)	a. Mendapatkan Pelatihan kompetensi pada bidang pekerjaannya b. Melanjutkan Pendidikan c. Informasi tentang berbagai peluang promosi jabatan.	Skala Likert
Prestasi Kerja Karyawan (Y)	Hasil kinerja seseorang dimana kinerja adalah output yang dihasilkan dari pekerjaan orang tersebut (Rahayu, 2022)	a. Kualitas kerja b. Disiplin kerja c. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2024)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6.1. Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner penelitian. Suatu kuisioner penelitian dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisioner tersebut mampu menggambarkan dan mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Jadi, dapat disimpulkan uji validitas tersebut yaitu pengujian untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner kita sudah benar menunjukkan yang akan kita ukur (Sugiyono, 2018). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung nilai korelasi yang diperoleh dari nilai dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat. Apabila hasil *Pearson Correlation* memiliki nilai dibawah 0,05 maka data yang dihasilkan valid (Sugiyono, 2018).

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuisioner yang indikator dari variabelnya tersebut bersifat konstruk. Kuisioner dapat dikatakan reliabel dan andal jika jawaban dari individu tersebut bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas tersebut dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel yang bersifat konstruk dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0.60$ . (Sugiyono, 2018).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian dan melihat apakah adanya pelanggaran uji asumsi klasik terhadap model penelitian regresi berganda. Karena model penelitian yang baik adalah model yang lulus pengujian asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ada tiga asumsi dasar yang menjadi dasar pengukuran agar tidak dianggap bias, di antaranya:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut memiliki distribusi dan penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas tersebut diukur dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnof* dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 (Sugiyono, 2018). Berdasarkan taraf tersebut dapat disimpulkan

bahwa : a. Jika nilai Sig  $>0,05$ , maka distribusi bersifat normal b. Jika nilai Sig  $<0,05$ , maka distribusi bersifat tidak normal

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya hubungan korelasi atau keterkaitan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel independen. Pengujian ini salah satunya dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF) (Sugiyono, 2018).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Jika nilai *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas. Karena *tolerance value* tersebut memiliki limit atau batasan nilai  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$ .

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut adanya ketidaksamaan antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (nilai error). Jika adanya kesamaan antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika adanya perbedaan dinamakan heterokedastisitas (Sugiyono, 2018:60). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu:

Melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara melihat ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*.

Jika ada pola tertentu seperti titik- titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terindikasi adanya heterokedastisitas. Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.6.3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol atau pun tidak terkontrol (observasi) (Sugiyono, 2018). Sebuah hasil dapat dikatakan signifikan dalam statistik jika kejadian

tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan saja, namun sesuai dengan batas probabilitas yang sudah di temukan sebelumnya.

#### **a. Uji Statistik T**

Menurut Sugiyono (2018), uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing- masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan sign level sebesar 0,05 atau nilai alpha sebesar 5%. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dari uji t berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu terdapat juga penerimaan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Statistik F**

Menurut Sugiyono (2018) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang ditetapkan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi atau nilai alpha 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu terdapat juga penerimaan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika  $f \text{ hitung} \leq f \text{ tabel}$  berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  karena lebih tepat untuk mengukur seberapa jauh dependen di terangkan oleh variabel-variabel independen. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat *Adjusted R2* bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol.

#### 3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression* (regresi berganda). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi dalam penelitian adalah ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi Motivasi Kerja

$b_2$  = koefisien regresi Pengembangan Karir

$x_1$  = variabel Motivasi Kerja

$x_2$  = variabel Pengembangan Karir